

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, sektor pendidikan tinggi mengalami peningkatan dalam interaksi antara budaya. Universitas saat ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang di mana orang dari berbagai budaya berkumpul. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Gannon dan Pillai (2015) dalam karya mereka yang berjudul *Understanding Global Cultures: Metaphorical Journeys Through 34 Nations, Clusters of Nations, and Continents*. Buku tersebut menekankan bahwa untuk membangun hubungan yang baik, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, norma-norma, dan cara berkomunikasi yang berbeda.

Menurut laporan Statistik, jumlah mahasiswa asing di Indonesia meskipun meningkat masih relatif kecil. Pada tahun 2022, jumlah mahasiswa asing di Indonesia tidak mencapai 1% dari total mahasiswa aktif yang berjumlah sekitar 9,3 juta. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 3.896 mahasiswa asing yang kuliah di Indonesia termasuk mereka yang berasal dari negara-negara ASEAN seperti Kamboja. Namun, proses penyesuaian bagi mahasiswa internasional ini tidak selalu mudah. Dalam bukunya *Communication Between Cultures*, Samovar dan kawan-kawan (2017) menarik perhatian pada fakta bahwa prasangka, stereotip, dan hambatan bahasa sering kali menjadi hambatan besar bagi keberhasilan komunikasi lintas budaya.

Interaksi antara orang-orang dengan asal ras, etnis, budaya, dan sosial ekonomi (gender, politik, dan kelas) yang beragam merupakan apa yang dikenal sebagai komunikasi lintas budaya (Kurnia, 2018).

Mahasiswa internasional dari Kamboja yang belajar di Universitas Malikussaleh menghadapi masalah yang sama. Mereka tidak hanya harus memahami perbedaan dalam sistem pendidikan, tetapi juga harus beradaptasi dalam berinteraksi sosial di lingkungan budaya baru. Dalam teori *Communication Accommodation* yang dijelaskan oleh Giles (2016), suksesnya komunikasi antar budaya sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan cara berkomunikasi mereka dengan budaya orang lain. Penyesuaian ini melibatkan proses konvergensi dan divergensi dengan tujuan menciptakan pemahaman yang sama. Mahasiswa dari negara lain sangat menyadari bahwa Indonesia adalah rumah bagi berbagai macam kelompok ras dan etnis serta bahasa, budaya, dan agama.

Namun, hambatan komunikasi sering kali muncul karena perbedaan budaya antara mahasiswa lokal dan mahasiswa internasional. Dalam situasi ini, interaksi lintas budaya menjadi faktor penting yang memengaruhi penyesuaian mahasiswa internasional di kampus. Komunikasi antar budaya tidak hanya mencakup variasi dalam bahasa, tradisi, atau cara berbicara, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, dan pola perilaku yang berbeda. Jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik, dapat muncul kesalahpahaman, stereotip, atau bahkan prasangka yang dapat mengganggu efektivitas komunikasi.

Menurut Djaramah menyatakan bahwa komunikasi dapat didefinisikan sebagai pola atau prosedur di mana dua orang atau lebih bertukar informasi. Hal ini bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti

Saat berkomunikasi, mahasiswa internasional sering mengalami berbagai tantangan yang tidak terduga. Tantangan tersebut bisa termasuk perbedaan bahasa,

penyesuaian terhadap norma budaya yang baru, serta kurangnya pemahaman tentang cara komunikasi yang berlaku di daerah tersebut. Di sisi lainnya, mahasiswa lokal terkadang menunjukkan sikap etnosentrism atau pandangan stereotip, yang dapat memperburuk masalah dalam komunikasi. Situasi ini menyoroti pentingnya penggunaan strategi komunikasi yang efektif, agar mahasiswa internasional dapat menyesuaikan diri dengan baik dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat di kampus.

Delapan mahasiswa asing Kamboja terdaftar di Universitas Malikussaleh, menurut hasil survei awal penelitian ini. Di antara mereka ada satu perempuan dan lima laki-laki. Dua laki-laki lainnya tidak melanjutkan pendidikan mereka. Saat ini, mereka berada di semester kedua dengan berbagai jurusan yang berbeda. Alasan utama pilihan mahasiswa internasional asal Kamboja untuk belajar di Universitas Malikussaleh adalah karena peluang penerimaan yang tinggi, dan mereka adalah kelompok mahasiswa internasional pertama yang menuntut ilmu di universitas ini.

Efektivitas komunikasi lintas budaya dapat diukur dari tingkat pemahaman, penerimaan, dan respons yang diharapkan dari pesan, terlepas dari kenyataan bahwa ia mencakup individu-individu dari berbagai asal etnis. Penelitian ini, dengan menggunakan teori akomodasi komunikasi, bertujuan untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa internasional dari Kamboja beradaptasi dengan budaya setempat, menanggulangi tantangan komunikasi, dan sejauh mana interaksi mereka dengan mahasiswa lokal, dosen, serta staf kampus dapat dianggap berhasil.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada tanggal 26 Desember 2024, ditemukan adanya masalah atau kendala dalam aspek bahasa dan etnosentrisme. Masalah bahasa muncul ketika mahasiswa internasional dari Kamboja hanya dapat berkomunikasi dalam bahasa Kamboja. Selain itu, ditemukan fakta bahwa mereka tidak dapat menggunakan bahasa Inggris, yang menghalangi proses komunikasi dan adaptasi dengan mahasiswa lokal lainnya.

Selanjutnya, ada masalah yang terkait dengan etnosentrisme, yaitu sikap atau pandangan seseorang yang menganggap kebudayaan mereka lebih unggul dibandingkan dengan budaya lain. Etnosentrisme mencakup berbagai emosi, baik yang positif maupun yang negatif. Hal ini bisa terjadi ketika mahasiswa internasional dari Kamboja berinteraksi dengan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh, di mana mereka merasa bahwa budaya mereka lebih baik daripada yang ada di Kamboja, demikian pula sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengeksplorasi efektivitas komunikasi lintas budaya antara mahasiswa internasional asal Kamboja dengan komunitas kampus di Universitas Malikussaleh. Dengan memahami hambatan dan strategi yang digunakan dalam komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kampus yang mendukung adaptasi mahasiswa internasional. Selain itu, memperkaya literatur tentang komunikasi lintas budaya di Indonesia, yang masih relatif terbatas.

Peneliti berharap untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan melakukan penelitian ini berdasarkan temuan-temuan yang ada. tentang cara mahasiswa internasional dari Kamboja beradaptasi dengan perbedaan budaya

dalam komunikasi di Universitas Malikussaleh. Penelitian ini berjudul **“Efektivitas Komunikasi Lintas Budaya Pada Mahasiswa Internasional Asal Kamboja Di Universitas Malikussaleh”** dan menggunakan teori akomodasi komunikasi. Teori ini dipilih karena dapat menjelaskan bagaimana orang mengubah cara mereka berkomunikasi untuk mengurangi kesenjangan budaya, sosial, atau bahasa saat berinteraksi. Di dalam konteks lintas budaya, mahasiswa internasional sering kali menemukan situasi di mana mereka harus mengubah metode komunikasi mereka sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya setempat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini cara atau proses pemahaman bahasa, sosial, agama, dan ekonomi bagi mahasiswa internasional asal Kamboja dalam berinteraksi sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada urain latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa internasional asal Kamboja di Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana hambatan-hambatan komunikasi lintas budaya yang dihadapi mahasiswa internasional asal Kamboja di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri mahasiswa internasional asal Kamboja di Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengtahui bagaimana hambatan-hambatan komunikasi lintas budaya yang dihadapi mahasiswa internasional asal Kamboja di Universitas Malikussaleh?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberi sumbangan bagi studi komunikasi lintas budaya, serta meningkatkan pemahaman tentang konsep komunikasi yang efektif lintas budaya berdasarkan pengalaman para mahasiswa internasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan jalan keluar bagi mahasiswa internasional dari Kamboja dalam menghadapi kendala komunikasi lintas budaya di lingkungan akademik dan sosial. Dengan demikian, mereka bisa lebih memahami cara berinteraksi yang efektif dengan mahasiswa lokal, dosen, dan staf kampus. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan

mengenai teori komunikasi lintas budaya, terutama dalam konteks mahasiswa internasional. Lebih jauh lagi, penelitian masa depan dalam bidang komunikasi antarbudaya mungkin menggunakan temuan ini sebagai referensi. Universitas Malikussaleh pun diharapkan bisa mendapatkan informasi mengenai hambatan dan kebutuhan mahasiswa internasional, sehingga bisa meningkatkan layanan dan program pendukung untuk mahasiswa asing.